

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI KOTA PEKANBARU

**LISA TRINANDA¹, ERIKA², SABTRIA WINDA SARI³, SARTIKA RAJAGUKGUK⁴,
DYAH WULAN RAMADHANI⁵, NURUL UTAMI⁶**
STIKes Tengku Maharatu Pekanbaru^{1, 3, 4, 5, 6}, Universitas Riau²
lisatrinanda18@gmail.com¹, rika_hardi@yahoo.com², sabtria071192@gmail.com³,
tikarajagukguk@gmail.com⁴, dyahwulanr@gmail.com⁵, nurulami04@gmail.com⁶

Abstarct: *High-risk pregnancy is a pregnancy that causes danger and complications to the mother and fetus in the womb. Health education about high-risk pregnancy is important for the community, especially pregnant women. The purpose of this study was to determine the effect of health education using animated video media on pregnant women's knowledge about high-risk pregnancy in the Rejosari Health Center Working Area, Pekanbaru City. This study used a quasy experimental method with the design and design of one group pre-post test with a population of 65 people and the determination of the sample was determined by purposive sampling using the slovin formula as many as 39 pregnant women respondents. Data collection was done using a questionnaire. Analysis was carried out by univariate analysis and bivariate analysis using the Wilcoxon Non Parametric test. The statistical test results obtained a p-value of $0.000 < 0.005$, it can be concluded that there is an effect of health education using animated video media on the knowledge of pregnant women about high-risk pregnancy in the Rejosari Health Center Working Area, Pekanbaru City. It is expected that pregnant women can find out information about high-risk pregnancy through health education using animated video media.*

Keywords: *Health Education, Animated Video, Pregnancy Knowledge High Risk*

Abstrak: Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan bahaya dan komplikasi pada ibu maupun janin dalam kandungan. Pendidikan Kesehatan tentang kehamilan Risiko tinggi merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode *quasy eksperimental* dengan desain dan rancangan *one grup pre-post test* dengan populasi sebanyak 65 orang dan penentuan sampel ditentukan dengan *purposive sampling* menggunakan rumus slovin sebanyak 39 responden ibu hamil. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Non Parametric Wilcoxon*. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* $0,000 < 0,005$ maka dapat disimpulkan ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Diharapkan ibu hamil dapat mengetahui informasi tentang kehamilan risiko tinggi melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Video Animasi, Pengetahuan Kehamilan Risiko Tinggi.

A.Pendahuluan

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan ibu hamil, bersalin dan bayi masa perinatal. Kematian pada wanita usia subur disebabkan oleh hal yang berkaitan dengan kehamilan. Tingginya tingkat kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan merupakan salah satu masalah besar di Indonesia, karena angka kematian ini menunjukkan gambaran derajat kesehatan disuatu wilayah, sebagai

gambaran indeks pembangunan manusia Indonesia, sehingga pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi prioritas utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Nasution & Siswati, 2021).

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang akan menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun pada janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan. Komplikasi pada saat kehamilan dapat dikategorikan dalam risiko kehamilan, sebanyak 90% penyebab utama terjadi karena komplikasi *obstetric* yang tidak terduga saat kehamilan, persalinan atau pasca persalinan dan 15% kehamilan diperkirakan berisiko tinggi dan dapat membahayakan ibu dan janin. Dengan demikian untuk menghadapi kehamilan atau janin risiko tinggi harus diambil sikap proaktif dengan upaya promotif dan preventif (Safari *et al.*, 2022).

Kematian ibu di seluruh dunia menurut WHO diperkirakan sebanyak 303.000 jiwa per tahun, diantaranya 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan proses kelahiran. Sekitar 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Data Kementerian Kesehatan RI (2021) menunjukkan terdapat 6.856 jumlah kematian ibu tahun 2021, meningkat dari sebelumnya 4.197 kematian ibu tahun 2019. Berdasarkan Kemenkes RI (2022) menyebutkan bahwa angka kematian ibu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024. Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh komplikasi perdarahan (32%) dan hipertensi dalam kehamilan (25%), diikuti oleh infeksi (5%), partus lama (5%), dan abortus (1%). Selain penyebab *obstetric*, kematian ibu juga disebabkan oleh penyebab lain-lain (*non obstetric*) sebesar (32%).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2021) jumlah ibu hamil pada tahun 2021 adalah sebanyak 21.574 orang, dan populasi ibu hamil tertinggi terdapat di Puskesmas Rejosari sebanyak 2.090 orang. Deteksi risiko tinggi oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Rejosari sebanyak 78,0% (Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2021). Ada beberapa factor risiko kehamilan risiko tinggi yaitu kelompok 1 Ada Potensi Gawat Obstetrik (APGO) terdiri dari 5 faktor risiko yaitu primi muda, primi tua, Anak kecil kurang dari 2 tahun, primi tua sekunder, grande multi. Kelompok II Ada Gawat Obstetrik (AGO) terdiri 3 faktor risiko yaitu post date, anemia, hipertensi. Kelompok III Ada Gawat Darurat Obstetrik (AGDO) terdiri 2 faktor risiko yaitu perdarahan antepartum dan preeklamsia berat dan eklamsia (Holila *et al.*, 2023).

Menurut Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) yang dikeluarkan oleh Departemen Save Motherhood Rumah Sakit Umum Dokter Soetomo Surabaya. Kartu Skor Pudji Roechjati (KSPR) merupakan alat skrining deteksi risiko tinggi pada ibu hamil. Melalui KSPR ini, penjarangan terhadap ibu-ibu hamil yang terdeteksi mengalami kehamilan dengan risiko tinggi pada suatu wilayah tertentu dapat diketahui factor risiko dan komplikasinya serta penanganan yang tepat sehingga upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak dapat tercapai. Menurut KSPR, risiko tinggi ibu hamil terbagi menjadi 3 kelompok yaitu Kehamilan Risiko Rendah (KKR) dengan jumlah skor 2, Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan skor 6-10, Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRTS) dengan jumlah skor >12. Bahaya yang dapat ditimbulkan akibat ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi yaitu keguguran, partus macet, pre-eklamsia dan eklamsia, bayi lahir belum cukup bulan dan bayi lahir dengan berat bayi lahir rendah (Prasasti, 2022).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar tidak terjadi peningkatan kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan tentang kehamilan Risiko tinggi merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil untuk menurunkan angka kematian ibu. Pendidikan Kesehatan tentang kehamilan Risiko tinggi seperti perdarahan pervaginam, hiperemesis gravidarum, ketuban pecah dini, sakit kepala yang lebih dari biasa, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri abdomen serta janin tidak bergerak seperti biasanya ini penting karena apabila Risiko tinggi tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang kehamilan Risiko tinggi

tersebut dengan cara mengetahui apa saja kehamilan Risiko tinggi tersebut. Ada berbagai macam media untuk memberikan Pendidikan Kesehatan seperti menggunakan media booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), poster, audiovisual. Media yang paling baik untuk memberikan Pendidikan Kesehatan pada penelitian ini adalah menggunakan media audiovisual dalam bentuk animasi (Wati *et al.*, 2023).

Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual merupakan strategi yang dapat di pilih sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi. Audiovisual merupakan media untuk menyampaikan informasi kesehatan yang lebih optimal, dimana indera pendengaran menerima lewat audio dan indera penglihatan menangkap lewat visual. Dengan metode audiovisual, individu akan lebih maksimal dalam menerima informasi Kesehatan riset – riset sebelumnya membuktikan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual membuat peserta lebih paham pada materi yang di sampaikan. Hal ini di karenakan penyampaian materi menggunakan media audiovisual adalah ucapan atau kata – kata dalam bentuk video, animasi, ilustrasi dan foto (Gayatri & Margareta, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoironi *et al.*, (2022) . Terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan tanda bahaya kehamilan ($p=0,000$). Pemberian pendidikan kesehatan melalui video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan memiliki pengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Menurut Haryani *et al.*, (2022) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Sikap Ibu Hamil di Yogyakarta”, Ada peningkatan 6,25% ibu hamil yang memiliki sikap positif dan peningkatan skor *pre-test* ke *post-test*. Sikap ibu hamil meningkat setelah diberikan video edukasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 April 2023 melalui wawancara dengan penanggung jawab program KIA Puskesmas Rejosari didapatkan data ibu hamil pada bulan Maret 2023 sebanyak 1.969 dengan 8 kelurahan. Deteksi risiko tinggi yang terdata pada bulan Maret 2023 sebanyak 40% dan komplikasi *obstetric* sebanyak 25%. Peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Rejosari, didapatkan hasil dari 7 orang ibu hamil mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi, sedangkan 3 ibu hamil lainnya mengatakan pernah mendapatkan pendidikan kesehatan kehamilan risiko tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah quasy eksperimental dengan desain penelitian *one grup pretest posttest*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 19 Juni 2023 – 20 Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru yang diambil dari bulan April-Mei sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner *pretest* dan *posttest*.

C. Hasil dan Penelitian

Analisa data yang diambil dalam penelitian ini berupa Analisa univariat dan bivariat yaitu sebagai berikut :

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 39)

| Kategori | N | Jumlah | (%) |
|--------------|------------|-----------|--------------|
| Usia | < 35 Tahun | 22 | 56.4 |
| | > 35 Tahun | 17 | 43.6 |
| Total | | 39 | 100.0 |

| | | | |
|----------------------------|--------------|-----------|--------------|
| Pekerjaan | IRT | 25 | 64.1 |
| | Karyawati | 14 | 35.9 |
| | Total | 39 | 100.0 |
| Suku | Minang | 21 | 53.8 |
| | Melayu | 6 | 15.4 |
| | Jawa | 7 | 17.9 |
| | Batak | 5 | 12.8 |
| | Total | 39 | 100.0 |
| Pendidikan Terakhir | SD | 4 | 10.3 |
| | SMP | 11 | 28.2 |
| | SMA | 17 | 43.6 |
| | PT | 7 | 17.9 |
| | Total | 39 | 100.0 |
| Usia Kehamilan | Trimester 1 | 16 | 41.0 |
| | Trimester 2 | 14 | 35.9 |
| | Trimester 3 | 9 | 23.1 |
| | Total | 39 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Mayoritas usia responden adalah rentang usia < 35 tahun sebanyak 22 orang (56.4%) dan mayoritas pekerjaan ibu hamil sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 orang (64.1%). Mayoritas responden bersuku minang sebanyak 21 orang (53.8%) dan mayoritas Pendidikan terakhir responden SMA sebanyak 17 orang (43.6%), sedangkan mayoritas usia kehamilan responden pada Trimester 1 sebanyak 16 orang (41.0%).

Tabel 2. Distribusi pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil sebelum diberikan perlakuan (n=39)

| Kategori Pengetahuan | F | (%) | Mean | Standar deviasi |
|----------------------|-----------|--------------|------|-----------------|
| Baik | 4 | 10.3 | 6.13 | 1.105 |
| Cukup | 32 | 82.1 | | |
| Kurang | 3 | 7.7 | | |
| Total | 39 | 100.0 | | |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan yaitu 6.13 dengan standar deviasi 1.105 dan kategori pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 32 responden (82.1%).

Tabel 3. Distribusi pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil sesudah diberikan perlakuan (n=39)

| Variabel | F | (%) | Mean | Standar Deviasi |
|--------------|-----------|--------------|------|-----------------|
| Baik | 36 | 92.3 | 8.38 | 847 |
| Cukup | 3 | 7.7 | | |
| Total | 39 | 100.0 | | |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan yaitu 8.38 dengan standar deviasi 847 dan kategori pengetahuan mayoritas Baik sebanyak 36 responden (92.3%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

| Variabel | Mean | St Deviasi | p-value |
|----------|------|------------|---------|
| Sebelum | 6.13 | 1.105 | 0.000 |
| Sesudah | 8.38 | 847 | |

Hasil penelitian pada tabel 4.4 diatas merupakan perkembangan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi

tentang kehamilan risiko tinggi. Pada variabel sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan didapatkan rata-rata nilai 6.13, sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan didapatkan rata-rata nilai 8.38. Hasil uji *Non-parametric Wilcoxon* nilai *p-value* 0.000 karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru sehingga H_0 ditolak.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden <35 tahun sebanyak 22 responden (56.4%). Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian – penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan. Usia dapat menstimulasi pena laran dan daya tangkap seseorang (Rangkuti & Harahap, 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani & Noviyana, (2023) hasil analisis data *Chi square* didapatkan *p-value* = 0,004 < $\alpha=0,05$, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara usia ibu hamil dan tingkat pengetahuan tentang kehamilan berisiko. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo yaitu usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan adalah sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (64.1%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Budiarti *et al.*, (2020) Nilai *p value* dari analisis statistik *Chi Square test* menunjukkan hasil *p value*= 0,002 (pekerjaan dengan tingkat pengetahuan) yang berarti signifikan karena *p value* < 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan.

Ibu pekerja mempunyai informasi yang baik dari pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang bekerja dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran sehingga dapat lebih banyak mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai kehamilan. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang namun tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur dikarenakan ketidaktahuan mengenai pentingnya manfaat yang didapatkan ibu yaitu meningkatkan Kesehatan fisik dan mental secara optimal hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas serta kembalinya kesehatan reproduksi. Seseorang yang memiliki pekerjaan tertentu dapat menyebabkan mudah dalam memperoleh informasi kesehatan sehingga hal ini dapat berdampak terhadap perilaku frekuensi kunjungan antenatal (Pujilestari & Muhaimin, 2022).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas suku adalah suku minang sebanyak 21 responden (53.8%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Ahmad, (2021) Uji korelasi antara suku dan tingkat pengetahuan dilakukan secara statistic menggunakan uji *Somer's d* dengan program SPSS 20. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,397 yang berarti suku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Menurut asumsi peneliti tingkat pengetahuan seseorang tidak ditentukan secara langsung oleh suku atau kelompok etnis tertentu. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai factor seperti akses Pendidikan, lingkungan sosial, budaya, kesempatan belajar, dan minat pribadi. Lokasi penelitian merupakan daerah yang dominan penduduk yang memiliki suku Minang. Suku minang merupakan suku bangsa terbesar di Provinsi Riau. Dilihat dari Bahasa yang sering digunakan adalah Bahasa minang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas Pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 17 responden (43.6%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Galaupa & Supriani (2020) dari hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,005$), maka dapat diartikan H_0 ditolak, dimana ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil.

Pendidikan merupakan suatu metode yang menerapkan sekolah di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir yang dimiliki masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula cara berpikir yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan selama proses pendidikan seseorang akan dipaksa untuk mengembangkan pola berpikir yang dimiliki untuk menangkap setiap materi yang disampaikan. Pendidikan memberikan kepada ibu agar membuat ibu tersebut dalam mengalami perubahan perilaku semakin tinggi pendidikan seseorang maka dalam memilih tempat pelayanan kesehatan semakin memahami dan menyadari sehingga ibu akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Semakin rendah pendidikan ibu maka masyarakat maka semakin sulit pula dalam menerima dan menyadari pemeriksaan antenatal. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil semakin mampu dan mandiri untuk mengambil keputusan menyangkut dirinya sehingga mampu untuk datang ke fasilitas kesehatan secara rutin (Pujilestari & Muhaimin, 2022).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas usia kehamilan adalah trimester 1 sebanyak 16 responden (41.0%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Silitonga (2022) didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu hamil trimester pertama hasil uji statistik menggunakan *spearman's rho* didapatkan nilai p-value $0,01 < \alpha < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester I dengan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum di Klinik Lena Barus Binjai.

Menurut asumsi peneliti usia kehamilan tidak secara langsung mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu hamil. Tingkat pengetahuan ibu hamil lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses ke informasi, Pendidikan, pengalaman sebelumnya dan minat pribadi. Meskipun usia kehamilan tidak secara langsung mempengaruhi pengetahuan seorang ibu hamil, penting bagi ibu hamil untuk mencari dan mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya sepanjang seluruh periode kehamilan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang Kesehatan perawatan diri mereka serta perkembangan janin yang sehat.

8. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi pretest dan posttest

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru mendapatkan hasil bahwa pada penelitian ini terdapat 39 responden, sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi menggunakan video animasi didapatkan kategori pengetahuan baik 4 responden (10.3%), kategori pengetahuan cukup 32 responden (82.1%), dan kategori pengetahuan kurang 3 responden (7.7%) dengan nilai rata-rata 6.13. Setelah diberikan pendidikan Kesehatan kehamilan risiko tinggi menggunakan video animasi didapatkan kategori pengetahuan baik 36 responden (92.3%) dan kategori pengetahuan cukup 3 responden (7.7%) dengan nilai rata-rata 8.38.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoironi *et al* (2022) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil", terdapat peningkatan nilai median *pretest-posttest* pengetahuan tanda bahaya kehamilan yaitu nilai median 75 (55-90) pada *pretest* menjadi 85 (65-95) pada *posttest*. Perbedaan skor pengetahuan tanda bahaya kehamilan *pretest-posttest* yaitu 10. Terdapat perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* pengetahuan tanda bahaya kehamilan ($p=0,000$). Pemberian pendidikan kesehatan melalui video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan memiliki pengaruh terhadap peningkatan skor pengetahuan tanda bahaya kehamilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsanti

& Sumarmi, (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 7,30 setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan menjadi 9,27. Hasil uji *paired t-test* p -value = 0,000 terdapat pengaruh yang signifikan pemberian edukasi video audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi di desa Sokaraja Lor.

Peningkatan pengetahuan akan terjadi saat intervensi atau pendidikan Kesehatan menjadi satu kemampuan yang dapat dicapai oleh responden sebagai akibat terjadinya proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan kesehatan, lebih mudah menggunakan media yang sesuai dengan tujuan dan dapat menambah kemudahan dalam penerimaan pesan atau informasi. Metode, media, dan lamanya proses penyuluhan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada saat penyuluhan atau memberikan pendidikan kesehatan (Sembiring *et al.*, 2022). Asumsi peneliti hasil dari *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi menunjukkan peningkatan dilihat dari kemampuan ibu hamil dalam mengisi kuesioner setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan video animasi tentang kehamilan risiko tinggi.

9. Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan uji *Non-parametric Wilcoxon* dan diperoleh p -value = 0,000 dan 0,000 lebih kecil dari 0,05 (p -value < 0,05). Hal ini berarti ada pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi tentang kehamilan risiko tinggi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Nadia (2022) uji *wilcoxon* diperoleh nilai rata-rata frekuensi pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan video animasi pengetahuan gizi di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2022. Nilai tengah dari pengetahuan ibu sebelum diberikan video animasi pengetahuan gizi adalah 8.50, dengan nilai minimum 7 dan nilai maksimum 13. Sedangkan hasil nilai tengah dari pengetahuan ibu setelah diberikan video animasi pengetahuan gizi adalah 15.00, dengan nilai minimum 12 dan nilai maksimum 15. Untuk nilai p value = 0.000 ($p < 0.05$), maka secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan video animasi tentang gizi terhadap pengetahuan gizi selama ibu hamil. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putri *et al* (2021) hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi adalah 7.81 dan rata-rata sesudah dilakukan promosi kesehatan menggunakan video animasi mengalami peningkatan menjadi 11.40. Ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan tentang bonding attachment menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III dengan nilai p value = 0.000. Ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan tentang bonding attachment menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain penting untuk menentukan tindakan seseorang, karena dari pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan (Oktaria *et al.*, 2023). Media audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini. Video menumbuhkan rasa keingintahuan atau ketertarikan lebih besar pada responden, sehingga responden memperhatikan informasi yang terdapat dalam video tersebut. Media video digunakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan yang lebih baik (Firsia Sastra Putri, 2022). Asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi meningkat melalui pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan video karena video dapat memberikan tampilan berupa suara dan gambar sehingga mudah untuk dipahami dan tidak membosankan.

D.Penutup

Disarankan bagi ibu hamil untuk dapat menambah wawasan mengenai kehamilan risiko tinggi melalui Pendidikan Kesehatan dengan media video animasi, karena dengan begitu ibu hamil akan dapat mencegah dan mengatasi agar tidak terjadi kehamilan risiko tinggi.

Daftar Pustaka

- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, C. R. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/Ub.Joim.2018.002.01.1>
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2021). *Data Ibu Hamil*.
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 9(1), 111–117. <https://doi.org/10.33023/Jikep.V9i1.1432>
- Firsia Sastra Putri, D. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Terhadap Sikap Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Banjar Mambang Gede Selemadeg Timur. *Jurnal Medika Usada*, 5(1), 220–227. <https://doi.org/10.54107/Medikausada.V5i1.116>
- Galaupa, R., & Supriani, T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe. *Jurnal Antara Kebidanan*, 2(2), 96–103.
- Gayatri, P. R., & Margareta, S. S. (2023). Dampak Pendidikan Kesehatan Media Audiovisual. *Jurnal Sabhanga*, 5(1), 1–6.
- Haryani, O. D., Widyawati, & Nisman, W. A. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukasi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Sikap Ibu Hamil Di Yogyakarta OKTAVIA DWI HARYANI, Widyawati, S.Kp., M.Kes., Ph.D; Dr. Wenny Artanty Nisman, S.Kep., Ns., M.Kes.*
- Holila, Suprida, Yulizar, & Silaban, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Berisiko Tinggi. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan, Vol. 13, No. 25, Januari 2023*, 34(2). <https://doi.org/10.36457/Gizindo.V34i2.108>
- Khoironi, N. C., Nisman, W. A., & Lismidiati, W. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil NUR CAHYA KHOIRONI, Dr. Wenny Artanty Nisman, S.Kep., Ns., M.Kes.;4. Dr.Wiwin Lismidiati, S.Kep., Ns., M.Kep.*
- Nasution, J. D., & Siswati, S. (2021). Pengaruh Pregnancy Class Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia). *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 201–208. <https://doi.org/10.36911/Pannmed.V16i1.1001>
- Nurani, U., & Noviyana, A. (2023). Viva Medika. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(00007), 219–225. <https://doi.org/10.35960/Vm.V16i3.843>
- Oktaria, M., Hardono, Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Diet Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/Jimi.V2i2.1512>
- Prasasti, B. A. P. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Abortus Di Puskesmas Kecamatan Terara. *JIKKHC Vol. 06/No.02/Desember-2022*, 06(02), 1–7.
- Pujilestari, I., & Muhaimin, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(04), 300–310. <https://doi.org/10.33221/Jikm.V11i04.1229>
- Putri, B. D. Y., Herinawati, H., & Susilawati, E. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Bounding Attachment Berbasis Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Nursing Care And Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 155–161. <https://doi.org/10.56742/Nchat.V1i3.27>
- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Labuhan Rasoki. *Education And*

- Development*, 8(4), 513–517.
- Safari, F., Sinaga, E., & Binjai, A. (2022). Penyuluhan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 51–53.
- Sembiring, A., Gultom, L., Siregar, Y., Suswati, S., & Zuraidah, Z. (2022). Pemeriksaan Ante Natal Care Dan Penyuluhan Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Pada Ibu Hamil Didesa Kotalimbaru Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 4014–4024. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7568>
- Silitonga, (2022). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Dan*. 2(2).
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil. *Nursing Care And Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(1), 37–47. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.34>
- Wati, E., Sari, S., & Fitri, N. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 3.
- Wulandari, A. S., & Ahmad, N. F. S. (2021). Hubungan Faktor Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Di Beberapa Apotek Wilayah Purworejo. *INPHARNMED Journal (Indonesian Pharmacy And Natural Medicine Journal)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.21927/inpharmmed.v4i1.1764>